Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis, Vol. 4 No. 3 Desember 2024 ISSN 2746-4210 (*Print*) ISSN 2746-4229 (*Online*)

Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis

Available online http://jurnal.polsri.ac.id/index.php/jtiemb

Perencanaan Anggaran Operasional untuk UMKM Meubel Citra

Operational Budget Planning for MSME Citra Furniture

Intan Permata Kasih[1)]*, Markoni[2)], Neneng Miskiyah[3)]

[1)] Prodi Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia
[2)] Prodi Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia
[3)] Prodi Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

**Coresponding Email*: intanpkasih@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses perencanaan melalui penyusunan anggaran operasional di Meubel Citra, sebuah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan pemilik perusahaan dan observasi terhadap kegiatan operasional di Meubel Citra. Data yang dikumpulkan dianalisis untuk mengidentifikasi jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan serta untuk memahami pola penggunaannya berdasarkan catatan keuangan selama lima tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Meubel Citra belum pernah menerapkan anggaran operasional sebelumnya. Kondisi ini berdampak pada kesulitan dalam memantau dan mengelola kondisi keuangan perusahaan secara efektif, yang pada gilirannya mempengaruhi kinerja dan keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini mendorong pentingnya implementasi anggaran operasional untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola pengeluaran. Anggaran operasional juga diharapkan dapat membantu dalam merumuskan kebijakan strategis, termasuk penetapan harga jual yang tepat berdasarkan biaya produksi dan operasional yang tercatat. Penyusunan anggaran operasional di Meubel Citra diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan tata kelola keuangan yang lebih baik dan mendukung pertumbuhan berkelanjutan bagi UMKM di sektor industri mebel.

Kata Kunci: Anggaran Operasional, Perencanaan, UMKM

Abstract

This research aims to determine the planning process through preparing the operational budget at Meubel Citra, a micro, small and medium enterprise (MSME). The method used is a quantitative descriptive approach, with data collection through direct interviews with company owners and observation of operational activities at Meubel Citra. The data collected is analyzed to identify the types of costs incurred by the company and to understand usage patterns based on financial records for the last five years. The research results show that Citra Meubel has never implemented an operational budget before. This condition has an impact on difficulties in monitoring and managing the company's financial condition effectively, which in turn affects the company's performance and profits. Therefore, this research emphasizes the importance of implementing operational budgets to increase company efficiency and effectiveness in managing expenses. The operational budget is also expected to help in formulating strategic policies, including determining appropriate selling prices based on recorded production and operational costs. It is hoped that the preparation of the operational budget at Meubel Citra can be the first step in improving better financial governance and supporting sustainable growth for MSMEs in the furniture industry sector.

Keywords: MSME, Operational Budget, Planning

PENDAHULUAN

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yaitu usaha yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, atau rumah tangga. UMKM memiliki peran strategis dalam ekonomi Indonesia dengan menciptakan lapangan kerja, menggerakkan ekonomi, dan mendistribusikan hasil pembangunan. Selain berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional dan membantu perekonomian masyarakat, UMKM juga mendukung penyerapan tenaga kerja. Namun, di era globalisasi saat ini, persaingan bisnis semakin ketat. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus dapat memanfaatkan peluang untuk berkembang dengan menerapkan manajemen yang baik.

Fungsi manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian (Widiana, 2020). Perencanaan adalah fungsi utama manajemen dan dasar bagi pelaksanaan fungsi manajemen lainnya, sehingga perlu dilakukan dengan matang untuk mencapai tujuan yang maksimal. Salah satu aspek perencanaan adalah menetapkan anggaran perusahaan, yaitu strategi terpadu yang disusun berdasarkan data kuantitatif untuk jangka waktu tertentu atau setelah jangka waktu tertentu. Anggaran ini bertujuan memberikan kerangka kerja bagi manajemen untuk mengurangi risiko ketidakpastian masa depan (Sulistyowati dkk., 2020).

Anggaran dianggap sebagai alat untuk mengevaluasi aktivitas usaha dan sebagai sistem yang efektif untuk memprediksi kejadian di masa depan. Salah satu bentuk anggaran yang digunakan untuk merencanakan kegiatan operasional adalah anggaran operasional, yang merupakan rencana pengeluaran untuk berbagai aktivitas perusahaan selama periode waktu tertentu. Fungsi anggaran operasional adalah sebagai pedoman kerja yang memungkinkan perusahaan menetapkan tujuan kegiatan dan anggaran pengeluaran. Namun, dalam praktiknya, banyak usaha kecil dan menengah seperti UMKM yang belum mampu menjalankan fungsi anggaran ini dengan baik, sehingga mengakibatkan kelemahan dalam kinerja mereka.

Meubel Citra adalah UMKM yang didirikan pada tahun 1994, awalnya mempekerjakan 10 karyawan dan bergerak di bidang *furniture*, berlokasi di Desa Awal Terusan, Kecamatan Sirah Pulau Padang, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Usaha ini menghasilkan berbagai produk meubel seperti lemari pakaian, lemari TV, loker sekolah, meja sekolah, kursi sekolah, mimbar, dan lainnya.

Kursi dan meja sekolah adalah produk yang paling banyak diproduksi karena tingginya permintaan pasar.

Menurut wawancara dengan pemilik Toko Meubel Citra, usaha meubel ini belum menyusun anggaran dan hanya memiliki catatan pemesanan, yang menyebabkan kesulitan dalam perencanaan, sehingga penjualan menjadi tidak menentu dan berdampak pada pendapatan perusahaan. SDM yang mengelola pencatatan perusahaan seharusnya memiliki pengetahuan dasar tentang anggaran operasional, tetapi SDM di Meubel Citra tidak memiliki pengetahuan tersebut. Pembuatan anggaran dianggap penting karena membantu pemilik Toko Meubel Citra mengetahui kapan penjualan akan naik atau turun.

Oleh sebab itu, Meubel Citra membutuhkan penyusunan anggaran operasional. Dengan anggaran operasional, Toko Meubel Citra dapat mengetahui hal-hal penting seperti laba rugi. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, perusahaan dapat bertahan dan berkembang.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Anggaran

Menurut (Muhtarom, 2016) anggaran adalah rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang mencakup seluruh kegiatan perusahaan untuk periode tertentu di masa depan.

Anggaran didefinisikan oleh (Adnyana, 2020) sebagai rencana yang disusun secara sistematis dan dinyatakan dalam unit moneter, mencakup seluruh kegiatan perusahaan untuk jangka waktu tertentu di masa depan. Anggaran adalah perencanaan manajemen di bidang keuangan yang bertujuan untuk efisiensi, karena semua program disusun secara sistematis dan dinyatakan dalam unit moneter tertentu sehingga efisiensi dapat terwujud.

Menurut (Warnaningtyas & Rohmatiah, 2022) anggaran (*budget*) adalah pernyataan dari rencana dan kebijakan manajemen yang digunakan sebagai petunjuk dan arah kegiatan dalam urutan periode tertentu.

Fungsi Anggaran

Menurut (Adnyana, 2020) fungsi anggaran adalah sebagai berikut:

1) Fungsi Perencanaan

Anggaran sebagai alat perencanaan harus memperhatikan hubungan antara anggaran yang satu dengan yang lain, serta merupakan proses pengembangan tujuan perusahaan dan pemilihan kegiatan di masa depan untuk mencapai tujuan tersebut.

2) Fungsi Koordinasi

Anggaran berfungsi sebagai alat untuk mengoordinasikan rencana dan tindakan

berbagai unit atau segmen dalam organisasi agar bekerja secara selaras menuju pencapaian tujuan.

3) Fungsi Komunikasi

Agar organisasi berfungsi secara efisien, organisasi harus menentukan saluran komunikasi melalui berbagai unit dalam organisasi tersebut.

4) Fungsi Motivasi

Anggaran berfungsi sebagai alat untuk memotivasi pelaksana dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan.

5) Fungsi Pengendalian dan Evaluasi

Anggaran dapat digunakan sebagai alat pengendalian aktivitas karena anggaran yang disetujui merupakan komitmen dari pelaksana yang terlibat dalam penyusunannya.

6) Fungsi Pendidikan

Anggaran berperan sebagai alat untuk memberikan pendidikan kepada manajer tentang cara bekerja secara terinci di pusat pertanggungjawaban yang mereka pimpin dan untuk menghubungkan mereka dengan pusat pertanggungjawaban lain dalam organisasi.

Manfaat Anggaran

Menurut (Adnyana, 2020) manfaat anggaran antara lain sebagai berikut:

1) Anggaran digunakan untuk merencanakan kegiatan organisasi atau pusat pertanggungjawaban dalam jangka pendek.
2) Anggaran digunakan untuk membantu dalam penyusunan rencana jangka pendek.
3) Anggaran digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan rencana kepada berbagai manajer pusat pertanggungjawaban.
4) Anggaran digunakan sebagai alat untuk memotivasi para manajer dalam mencapai tujuan pusat tanggung jawab yang mereka pimpin.
5) Anggaran digunakan sebagai alat pengendalian untuk memantau operasi dan mengevaluasi kinerja manajer dan pusat pertanggungjawaban.
6) Anggaran digunakan sebagai alat untuk pendidikan manajerial.

Faktor-faktor Penyusunan Anggaran

Menurut (Sulistyowati dkk., 2020) penyusunan anggaran perlu mempertimbangkan beberapa faktor baik yang berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal).

a) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri dan dapat dikendalikan.
b) Faktor eksternal merujuk pada faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan dan tidak dapat dikendalikan secara langsung.

Karakteristik Anggaran

Menurut (Noor & Lestari, 2019) karakteristik anggaran meliputi:

1) Anggaran dinyatakan dalam satuan keuangan dan satuan selain keuangan.
2) Umumnya, anggaran mencakup jangka waktu satu tahun.
3) Anggaran mencerminkan kemampuan atau komitmen manajemen, menunjukkan bahwa manajer setuju untuk bertanggung jawab dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam anggaran.
4) Otoritas yang lebih tinggi melakukan tinjauan dan persetujuan terhadap rencana anggaran sebelum disusun.
5) Setelah disetujui, anggaran hanya dapat diubah dalam kondisi tertentu.
6) Secara rutin, kinerja keuangan sebenarnya dibandingkan dengan anggaran dan selisihnya dianalisis dan dijelaskan.

Anggaran Operasional

Menurut (Sulistyowati dkk., 2020) anggaran operasional (*operating budget*) adalah anggaran yang mencakup kegiatan-kegiatan operasional yang terkait dengan pendapatan dan biaya perusahaan. Tujuan utama dari anggaran operasional adalah untuk membuat proyeksi laba rugi. Anggaran operasional terdiri dari (Munandar, 2015):

a) Anggaran penjualan adalah rencana formal, sistematis, yang ditanggung jawabkan, dan terkoordinasi yang mencakup jenis barang yang akan dijual, harga barang yang dijual, dan estimasi pendapatan penjualan. Salah satu metode untuk menentukan volume penjualan adalah dengan membandingkan data penjualan dari tahun sebelumnya dengan proyeksi pertumbuhan penjualan yang diinginkan oleh perusahaan.

   Penjualan bulan januari = penjualan bulan desember x (1+pertumbuhan penjualan bulan januari)

   Kemudian menghitung penjualan untuk seluruh produk yang dapat dilakukan dengan cara:

   Penjualan(Rp) = Penjualan (unit) x harga jual per unit

b) Anggaran produksi merupakan rencana formal, sistematis, yang ditanggung jawabkan, dan terkoordinasi yang mencakup rencana produksi perusahaan, termasuk jenis barang yang diproduksi, jumlah barang yang diproduksi, dan jadwal kegiatan produksi. Menyusun anggaran produksi dapat dilakukan dengan cara:

   Anggaran Produksi = Anggaran Penjualan + Persediaan Awal + Persediaan Akhir

c) Anggaran biaya *overhead* pabrik adalah rencana formal, sistematis, yang ditanggung jawabkan, dan terkoordinasi yang mencakup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk bahan baku tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung.
d) Anggaran proyeksi laba/rugi adalah perkiraan yang menggambarkan perencanaan laba atau rugi yang diperkirakan akan diperoleh perusahaan dalam suatu periode.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, di mana menurut (Sugiyono, 2022) data jenis ini berbentuk angka atau kualitatif yang diangkakan/*scoring*. Data diperoleh melalui wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada pemilik perusahaan dan observasi langsung terhadap kegiatan operasional di UMKM Meubel Citra yang terletak di Desa Awal Terusan, Kecamatan Sirah Pulau Padang, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Data tersebut dikumpulkan dari perusahaan selama lima tahun terakhir.

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis untuk mengidentifikasi jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan memahami penggunaannya. Data tersebut kemudian dianalisis untuk menyusun anggaran operasional, yang meliputi anggaran penjualan, anggaran produksi, anggaran biaya *overhead* pabrik, dan proyeksi laba/rugi. Hal ini bertujuan untuk merencanakan kegiatan operasional secara efektif dan mengendalikan laba yang diinginkan dalam periode tertentu.

HASIL

Anggaran Penjualan

Untuk menyusun anggaran penjualan, langkah pertama adalah mengumpulkan data penjualan dari tahun sebelumnya. Dalam konteks ini, penulis menggunakan data pemesanan untuk meja dan kursi sekolah, karena catatan pemesanan ini mencakup informasi yang diperlukan untuk mengalokasikan volume penjualan berdasarkan data historis pemesanan dan harga satuan unit dari tahun sebelumnya. Tiga metode digunakan untuk menghitung anggaran penjualan, yaitu metode *least square* dengan $X = 0$, $X \neq 0$, *trend moment* dan pangsa pasar dimana semuanya digunakan untuk meramalkan jumlah penjualan di masa depan. Berikut adalah hasil anggaran penjualan Meubel Citra untuk tahun 2024:

Tabel 1 Hasil Anggaran Penjualan Meubel Citra 2024

Meubel Citra			
Anggaran Penjualan Tahun 2024			
	Unit	Harga Jual (Rp)/unit	Total
Semester I			
Meja	1.141,2	Rp 156.000	Rp 178.027.200,00
Kursi	1.176,4	Rp 105.000	Rp 123.522.000,00
Semester II			
Meja	1.711,8	Rp 156.000	Rp 267.040.800,00
Kursi	1.764,6	Rp 105.000	Rp 185.283.000,00
Total			Rp 753.873.000,00

Sumber: Hasil olah data, 2024

Berdasarkan hasil ramalan anggaran penjualan yang telah dibuat, Meubel Citra diperkirakan akan menjual 2.853 unit meja dan 2.941 unit kursi pada tahun 2024. Jumlah penjualan ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, harga jual masing-masing produk juga diperkirakan mengalami kenaikan, dengan harga jual meja menjadi Rp.156.000 dan kursi menjadi Rp.105.000 yang diakibatkan oleh inflasi dan kenaikan harga bahan baku. Meskipun harga naik, Meubel Citra tetap kompetitif karena harga jualnya masih terbilang murah dibandingkan pesaing.

Anggaran Produksi

Perhitungan anggaran produksi dapat dibagi berdasarkan jenis barang yang diproduksi, sehingga hasil anggaran produksi Meubel Citra untuk tiap jenis produk adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Anggaran Produksi Meubel Citra 2024

Keterangan	Semester 1	Semester 2	Total
Penjualan Dalam Unit	1141,2	1711,8	2853
(+) Persediaan Akhir	400	500	500
Total Barang Yang Dibutuhkan	1541,2	2211,8	3353
(-) Persediaan Awal	300	400	300
Jumlah Barang Yang Diproduksi	1241,2	1811,8	3053
Anggaran Produksi Kursi Sekolah Tahun 2024			
Penjualan Dalam Unit	1176,4	1764,6	2941
(+) Persediaan Akhir	400	500	500
Total Barang Yang Dibutuhkan	1576,4	2264,6	3441
(-) Persediaan Awal	300	400	300
Jumlah Barang Yang Diproduksi	1276,4	1864,6	3141

Sumber: Hasil olah data, 2024

Berdasarkan hasil anggaran produksi Meubel Citra tahun 2024, produksi meja diperkirakan mencapai 3.053 unit, sementara produksi kursi diperkirakan sebanyak 3.141 unit. Disini penulis menggunakan stabilisasi persediaan dimana produksi setiap semester nya berbeda yang di akibatkan perbedaan permintaan pasar akan produk meja dan kursi sekolah setiap semesternya.

Anggaran Biaya *Overhead*

Biaya *overhead* merupakan biaya yang tidak secara langsung terkait dengan proses produksi atau penyediaan jasa. Sederhananya, biaya *overhead* merujuk pada beban tambahan atau beban lain-lain. Dengan menetapkan biaya *overhead*, perusahaan dapat lebih mudah mengetahui

rincian alokasi dana yang dikeluarkan untuk mendukung proses produksi atau jasa. Pada usaha Meubel Citra, beberapa peralatan yang digunakan dalam proses produksi termasuk sugu, gergaji potong, mesin amplas, serta biaya listrik untuk produksi.

Anggaran biaya *overhead* pabrik adalah perencanaan terperinci mengenai biaya-biaya tidak langsung yang terkait dengan proses produksi untuk periode mendatang. Biaya *overhead* Meubel Citra adalah Rp2.023.750 per semester untuk produk meja dan kursi, karena keduanya memiliki biaya overhead yang sama. (Kresnha & Eliyawati, 2022) mengemukakan bahwa anggaran biaya *overhead*, yakni biaya tidak langsung yang terkait dengan kegiatan produksi dan operasional, seperti biaya listrik, biaya sewa, biaya administrasi, dan lain sebagainya.

Anggaran Laba Rugi

Laporan laba rugi berisi informasi mengenai pengeluaran, pendapatan, serta laba atau rugi perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini digunakan untuk menunjukkan kinerja keuangan bisnis atau perusahaan.

Anggaran laba rugi adalah perencanaan yang memperkirakan laba atau rugi yang akan dihasilkan dari penjualan, produksi, beban operasional, dan biaya produksi yang akan dialami oleh perusahaan dalam satu periode anggaran. Untuk Meubel Citra tahun 2024, perhitungan laba rugi menunjukkanlaba bersih Meubel Citra untuk produk meja sebesar Rp 56.479.090 pada semester pertama dan Rp 104.784.510 pada semester kedua , sedangkan untuk produk kursi sebesar Rp 54.368.650 pada semester pertama dan Rp 89.653.850 pada semester kedua.. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh (Panutur dkk., 2020) yang menjelaskan bahwa anggaran laba rugi adalah daftar yang disusun secara sistematis atas pendapatan, beban, serta laba rugi perusahaan dalam satu periode anggaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Meubel Citra mengenai anggaran operasional, dapat disimpulkan bahwa selama 27 tahun beroperasi, Meubel Citra belum pernah menyusun anggaran operasional. Keterbatasan pemahaman dari pemilik dan karyawan terhadap anggaran telah menyebabkan kesulitan dalam memantau kondisi keuangan perusahaan, yang berdampak pada kinerja keuangan dan keuntungan perusahaan.

Penyusunan anggaran operasional Meubel Citra memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas

perusahaan dalam mengelola pengeluaran biaya dan merumuskan kebijakan, termasuk penetapan harga jual yang tepat sesuai dengan biaya total produksi dan operasional. Proses penyusunan anggaran operasional dilakukan berdasarkan data biaya dan pendapatan perusahaan dalam lima tahun terakhir. Langkah-langkah ini mencakup penyusunan anggaran-anggaran seperti anggaran penjualan, anggaran produksi, anggaran biaya *overhead* pabrik, dan anggaran proyeksi laba rugi secara sistematis.

Namun demikian, perlu dicatat bahwa anggaran hanya merupakan perkiraan yang mungkin tidak selalu akurat, mengingat adanya faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja dan hasil akhir perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Adnyana, I. M. (2020). *Penganggaran Perusahaan*. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).

Kresnha, & Eliyawati. (2022). Penerapan Penyusunan Anggaran Operasional Dalam Upaya Meningkatkan Laba Perusahaan. *Jurnal Exchall (Economics Challenge)*, *4*(2), 44–56.

Muhtarom, A. (2016). *Anggaran Perusahaan* (1 ed.). CV. Pustaka Ilalang Group.

Munandar, M. (2015). *Budgeting Perencanaan Kerja Pengkoordinasian Kerja Pengawasan Kerja* (2 ed.). BPFE-Yogyakarta.

Noor, A. S., & Lestari, B. (2019). *Anggaran Penjualan sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Laba* (1 ed.). Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin.

Panutur, N. I., Puspasari, I. D., & Widodo, Moch. W. (2020). *Analisis Penyusunan Anggaran Operasional sebagai Alat Bantu Pengendalian Pada Rm Pramu Bandar Lor Kota Kediri*. Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP Kediri, Kediri, Jawa timur.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Alfabeta Bandung.

Sulistyowati, C., Farihah, E., & Hartadinata, O. S. (2020). *Anggaran Perusahaan: Teori dan Praktika*. Scopindo Media Pustaka.

Warnaningtyas, H., & Rohmatiah, A. (2022). *Penganggaran Perusahaan*. Penerbit Lakeisha.

Widiana, M. E. (2020). *Buku Ajar Pengantar Manajemen*. Penerbit CV. Pena Persada.